

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian kualitatif deskriptif digunakan dalam penelitian ini, yang juga bersifat etnografis dan fenomenologis. Prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan dari individu dan perilaku yang dapat diamati disebut sebagai penelitian kualitatif. Tujuan utama penelitian kualitatif deskriptif adalah untuk memperoleh dan menganalisis data deskriptif (Abdussamad, 2021: 30). Jenis penelitian ini menekankan pada pentingnya memahami fenomena sosial dan permasalahan manusia secara mendalam, melalui pengumpulan data yang bersifat naratif dan deskriptif, yang memungkinkan peneliti untuk memperoleh pemahaman yang kaya dan kontekstual tentang subjek yang diteliti (Wulandari, 2018: 24–25).

Jenis penelitian ini mempergunakan 2 macam jenis pendekatan penelitian yakni fenomenologis dan etnografis, sebagaimana sudah dijelaskan diatas. Menurut Lexy J. Moleong, pendekatan fenomenologis pada dasarnya merupakan suatu metode penelitian ilmiah yang bertujuan untuk mengkaji dan menyelidiki pengalaman-pengalaman yang dialami individu, sekelompok individu, atau makhluk hidup lainnya. (Nasir et al., 2023: 4446). Adapun pengertian

pendekatan etnografis ialah metode di penelitian kualitatif di mana peneliti secara langsung mengamati dan berinteraksi dengan populasi target dalam konteks kehidupan sehari-hari mereka. Pendekatan ini menekankan pentingnya keterlibatan aktif peneliti untuk memperoleh informasi budaya yang mendalam dan bermakna. Oleh karena itu, penelitian etnografi sering dikenal pula sebagai etnografi budaya atau antropologi budaya, karena fokus utamanya adalah memahami pola pikir, nilai, norma, dan praktik sosial dalam suatu kelompok masyarakat. (Ambarwati, 2022: 125).

Peneliti memilih menggunakan metode kualitatif dengan alasan bahwa hal ini memungkinkan untuk mengkaji secara mendalam terkait peran tokoh agama dalam meningkatkan pemahaman syariat pada tradisi takir plontang dengan menggunakan perspektif pendidikan Islam sebagai landasan teoretis. Selain itu alasan peneliti menggunakan pendekatan fenomenologi adalah karena dalam konteks ini, penelitian bertujuan untuk menggali peran tokoh agama dalam meningkatkan pemahaman syariat dalam tradisi takir plontang perspektif pendidikan Islam, yang merupakan suatu fenomena budaya dan keagamaan yang dihadapi oleh masyarakat di Desa Tebing Kuning dan etnografi yang berfokus pada studi tentang budaya dan kebiasaan suatu kelompok masyarakat melalui pengamatan langsung. Jika penelitian ini melibatkan pengamatan mendalam terhadap

tradisi takir plontang sebagai bagian dari budaya masyarakat setempat, serta peran tokoh agama dalam mempengaruhi pemahaman syariat di dalamnya, maka pendekatan etnografi bisa digunakan.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, keberadaan peneliti memegang peranan yang krusial karena peneliti dituntut untuk interaksi langsung dengan beragam elemen yang ada di lapangan penelitian, baik itu individu, kelompok, maupun objek yang relevan dengan topik penelitian. Sesuai dengan hal tersebut maka peneliti hadir langsung ke lokasi penelitian yakni di Desa Tebing Kaning Kab. Bengkulu Utara dan peneliti harus bisa menyesuaikan diri dengan situasi dan kondisi lapangan. Dikarenakan peneliti sebagai pelaksana pengumpulan data, penganalisa data dan sekaligus menjadi pelapor dari hasil penelitian.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini berada di Desa Tebing Kaning, Kabupaten Bengkulu Utara, yang menjadi tempat pelaksanaan tradisi takir plontang sekaligus lokasi pengamatan langsung terhadap peran tokoh agama dalam meningkatkan pemahaman syariat Islam. Pemilihan Desa Tebing Kaning sebagai lokasi penelitian didasarkan pada

keberadaan tradisi lokal yang masih dilestarikan, namun di saat yang sama terdapat keragaman pandangan di kalangan masyarakat terkait makna dan pelaksanaan tradisi tersebut. Perbedaan pemahaman ini mencerminkan belum meratanya pemahaman syariat Islam yang terkandung dalam tradisi takir plontang, sehingga peran tokoh agama menjadi krusial. Kondisi ini relevan untuk dikaji dalam perspektif pendidikan Islam, guna mengetahui bagaimana tokoh agama berkontribusi dalam membina masyarakat agar memahami dan melaksanakan tradisi tersebut sesuai dengan nilai-nilai syariat.

D. Sumber Data

Sumber data merujuk pada informasi yang relevan dengan tujuan penelitian. Oleh karena itu, tidak semua informasi atau keterangan dianggap sebagai data penelitian. Data hanya mencakup aspek-aspek yang berhubungan langsung dengan penelitian tersebut. Dalam penelitian ini, data yang akan dikumpulkan mengenai peran tokoh agama dalam meningkatkan pemahaman syariat pada Tradisi Takir Plontang Di Desa Tebing Kaning Kabupaten Bengkulu Utara perspektif pendidikan Islam meliputi:

1. Sumber Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari sumber utama, yakni individu atau

subjek yang menjadi fokus penelitian. Informan dalam penelitian adalah pihak yang memberikan informasi kepada peneliti guna mendapatkan data yang relevan dengan topik yang sedang dikaji (Ndraha et al., 2022: 1513). Penentuan informan dilakukan secara purposive, yakni informan dianggap paling mengerti dengan permasalahan yang akan diteliti. Adapun yang akan dijadikan informan dalam penelitian ini adalah tokoh adat, tokoh agama dan masyarakat yang ada di Desa Tebing Kaning Kabupaten Bengkulu Utara, sebagai sumber utama dalam proses pengumpulan data di lapangan. Berikut ini adalah daftar nama informan yang telah dimintai informasi oleh peneliti;

Tabel 2. Daftar Informan Penelitian

No	Nama Informan	Usia	JK	Ket
1	Daud	85 Th	Laki-Laki	Tokoh Adat
2	Harjono	64 Th	Laki-Laki	Tokoh Agama
3	Yuliana	40 Th	Perempuan	Tokoh Agama
4	Samsuri	75 Th	Laki-Laki	Tokoh Agama
5	Suwarno	67 Th	Laki-Laki	Tokoh Agama
6	Darmiatun	38 Th	Perempuan	Masyarakat
7	Rosnawati	37 Th	Perempuan	Masyarakat
8	Sutawar	40 Th	Laki-Laki	Masyarakat

2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah data tambahan yang mendukung data primer dan berasal dari sumber-sumber

lain (Siyoto & Sodik, 2015: 68). Berdasarkan dengan keterangan tersebut maka peneliti mengumpulkan data untuk menjadi sumber data sekunder berupa karya tulis ilmiah, berita, artikel, video yang relevan dengan objek penelitian

E. Prosedur Pengumpulan Data

Pada penelitian ini digunakan beberapa prosedur pengumpulan data yang mendukung penelitian ini, yaitu :

1. Interview (Wawancara)

Wawancara merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti dengan cara melakukan percakapan langsung dan tatap muka dengan narasumber yang memiliki informasi relevan untuk mendukung penelitian (Abdussamad, 2021: 143). Pada penelitian ini wawancara dilakukan dengan 1 tokoh adat, 4 tokoh agama, dan 3 masyarakat Desa Tebing Kaning guna mendapatkan keterangan dan data-data dalam penelitian.

2. Observasi (Pengamatan)

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mengamati secara langsung objek yang menjadi fokus penelitian (Abdussamad, 2021: 147). Observasi atau pengamatan digunakan

sebagai salah satu teknik dalam pengumpulan data penelitian, yang bertujuan untuk mengenali adanya rangsangan tertentu yang relevan, atau sebagai studi yang dilakukan secara sadar dan sistematis terhadap suatu kondisi dengan cara mengamati berbagai aspek yang berkaitan dengan peran tokoh agama dalam memberikan pemahaman Syariat pada tradisi takir plontang di Desa Tebing Kaning, Kabupaten Bengkulu Utara Perspektif Pendidikan Islam.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data dalam penelitian kualitatif yang dilakukan melalui penelaahan atau analisis terhadap dokumen, baik yang disusun langsung oleh subjek penelitian maupun oleh pihak lain yang memiliki keterkaitan dengan subjek tersebut (Abdussamad, 2021: 150). Dokumentasi dalam penelitian ini meliputi foto, catatan, serta data administratif dari pemerintahan desa, seperti jumlah penduduk Desa Tebing Kaning yang dapat diakses melalui situs web resmi desa, dan struktur organisasi pemerintahan desa yang relevan dengan topik penelitian. Seluruh dokumentasi tersebut berfungsi sebagai bukti pendukung atas keberadaan data serta sebagai alat untuk melakukan verifikasi (cross-check)

terhadap data yang diperoleh melalui teknik pengumpulan data lainnya.

F. Analisis Data

Menurut Sugiyono, Analisis data kualitatif merupakan serangkaian proses yang dilakukan oleh peneliti setelah data berhasil dikumpulkan, kemudian diorganisir, diinterpretasikan, hingga akhirnya ditarik suatu kesimpulan (Sugiyono, 2013: 244). Proses ini dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh gambaran yang komprehensif terhadap data yang telah dikumpulkan. Menurut Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2013: 246) analisis data dalam penelitian kualitatif ini meliputi tiga tahap utama, yaitu:

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses dalam analisis data yang melibatkan pemilahan, pemfokusan perhatian, penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data mentah yang diperoleh dari hasil pencatatan di lapangan (Rijali, 2019: 91). Pada tahap ini, Data yang diperoleh dari lapangan kemudian diringkas, diseleksi berdasarkan aspek-aspek utama, difokuskan pada informasi yang relevan, serta dianalisis untuk menemukan pola dan tema yang muncul. Dalam penelitian ini, penulis melakukan proses penyaringan dan peringkasan terhadap data mentah yang diperoleh melalui wawancara, observasi,

dan dokumentasi. Pada tahap ini, fokus diarahkan pada informasi yang menggambarkan peran tokoh agama dalam meningkatkan pemahaman syariat dalam tradisi Takir Plontang dengan menggunakan perspektif pendidikan Islam sebagai landasan teoretis, khususnya melalui peran kaderisasi, pengabdian, dan dakwah. Sementara itu, data yang tidak relevan dengan fokus penelitian disisihkan agar tidak mengganggu keakuratan analisis.

2. Penyajian Data

Setelah data direduksi, tahap berikutnya adalah menyajikan data. Penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang data yang telah dikumpulkan. Display data ini membantu peneliti untuk melihat hubungan antar bagian data sehingga lebih mudah untuk menarik kesimpulan. Penyajian data dalam penelitian ini disusun dalam bentuk narasi, dengan tujuan untuk menggambarkan secara runtut dan mendalam proses tradisi Takir Plontang. Tradisi ini dijelaskan melalui dua tahapan utama, yaitu tahap persiapan dan tahap pelaksanaan. Selanjutnya, penyajian data juga mencakup uraian mengenai peran-peran tokoh agama dalam meningkatkan pemahaman syariat Islam dalam

pelaksanaan tradisi Takir Plontang di Desa Tebing Kaning, Kabupaten Bengkulu Utara perspektif Pendidikan Islam.

3. Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi

Tahap terakhir adalah menarik kesimpulan dan melakukan verifikasi. Kesimpulan awal yang diambil mungkin masih bersifat sementara dan perlu diverifikasi kembali dengan data di lapangan. Proses ini berlangsung terus menerus sampai peneliti merasa yakin dengan kesimpulan yang diambil. Pada tahap ini, hasil penyajian data diperiksa kembali untuk memastikan konsistensi dan akurasi. Pemeriksaan dilakukan melalui teknik triangulasi data, yaitu dengan membandingkan temuan dari wawancara, observasi, dan dokumen yang relevan. Proses verifikasi ini bertujuan untuk memperkuat validitas data serta membantu dalam penarikan kesimpulan mengenai peran tokoh agama dalam meningkatkan pemahaman syariat Islam pada tradisi Takir Plontang di Desa Tebing Kaning, Kabupaten Bengkulu Utara perspektif pendidikan Islam. Selain itu, verifikasi ini juga memperkuat pemahaman terhadap prosesi pelaksanaan tradisi Takir Plontang itu sendiri.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan data adalah proses yang bertujuan untuk memastikan tingkat kepercayaan atau validitas data yang dikumpulkan dalam suatu penelitian, sehingga data tersebut dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya (Husnullail et al., 2024: 78). Dalam penelitian kualitatif, karena sifat datanya yang lebih subjektif, keabsahan data merupakan aspek krusial dalam penelitian guna menjamin bahwa hasil yang diperoleh benar-benar akurat dan dapat dipercaya. Validitas ini dapat dicapai melalui proses pengumpulan data yang melibatkan teknik triangulasi. Triangulasi dapat diartikan sebagai strategi untuk memverifikasi keabsahan data dengan menggunakan sumber lain di luar data utama sebagai alat pembanding atau pengecekan terhadap data yang telah dikumpulkan (Suparman, 2020: 103). Menurut Sugiyono triangulasi merupakan metode untuk memverifikasi keabsahan data dengan memeriksa informasi dari berbagai sumber, menggunakan beragam teknik, dan dilakukan dalam waktu yang berbeda. Oleh karena itu, dikenal tiga jenis triangulasi, yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu (Sugiyono, 2013: 273).

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber adalah upaya untuk memverifikasi kebenaran informasi dengan

memanfaatkan berbagai sumber (Sugiyono, 2013: 274). Dalam penelitian ini, triangulasi sumber dilakukan dengan mengajukan pertanyaan yang sama kepada beberapa narasumber yang berbeda guna membandingkan dan memastikan konsistensi informasi yang diperoleh. Proses ini kemudian didukung oleh berbagai data tambahan berupa dokumen tertulis, foto, serta berita yang berkaitan dengan objek penelitian. Pendekatan ini bertujuan untuk menghasilkan data yang lebih kaya, membuka berbagai perspektif terhadap fenomena yang diteliti, serta memungkinkan peneliti memperoleh wawasan yang lebih luas dan informasi yang lebih akurat mengenai peran tokoh agama dalam meningkatkan pemahaman syariat pada tradisi Takir Plontang di Desa Tebing Kuning perspektif pendidikan Islam.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik merupakan metode untuk menguji keakuratan data dengan memverifikasi informasi dari sumber yang sama menggunakan beragam cara atau teknik pengumpulan data yang berbeda (Sugiyono, 2013: 274). Peneliti menerapkan triangulasi teknik untuk membandingkan dan memverifikasi konsistensi data yang diperoleh melalui tiga metode

pengumpulan data, guna mengetahui apakah hasilnya menunjukkan kesamaan atau perbedaan. Sebagai contoh, informasi yang diperoleh dari wawancara dengan tokoh agama dan masyarakat dibandingkan dengan temuan dari observasi mengenai peran tokoh agama dalam meningkatkan pemahaman syariat. Dalam pelaksanaan triangulasi teknik ini, validasi data tidak hanya dilakukan melalui wawancara, tetapi juga melalui observasi dan dokumentasi guna memastikan kebenaran informasi yang diperoleh. Langkah ini dilakukan untuk memastikan konsistensi dan keakuratan data yang dikumpulkan. Jadi, data yang diperoleh melalui observasi dapat dibandingkan atau dikonfirmasi dengan wawancara, sehingga memberikan hasil yang lebih terpercaya dan komprehensif dalam penelitian ini.

3. Triangulasi Waktu

Waktu memiliki peran penting dalam menentukan kredibilitas suatu data. Data yang dikumpulkan melalui wawancara pada waktu pagi, saat kondisi narasumber masih bugar dan fokus, umumnya memiliki tingkat kevalidan yang lebih tinggi. Pendekatan ini digunakan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh memiliki tingkat keandalan yang tinggi, khususnya dalam menggambarkan secara tepat peran

tokoh agama dalam meningkatkan pemahaman terhadap syariat Islam dalam tradisi Takir Plontang di Desa Tebing Kaning, Kabupaten Bengkulu Utara perspektif pendidikan Islam. Oleh karena itu, peneliti melakukan wawancara dan observasi pada waktu yang berbeda-beda untuk menangkap dinamika informasi dan kondisi yang beragam, sehingga data yang dihasilkan memiliki tingkat validitas dan kredibilitas yang tinggi.

H. Tahap-Tahap Penelitian

Menurut Lexy J. Moleong dalam Sidiq & Choiri (2019: 24) tahapan penelitian kualitatif ini terdiri tahap pra-lapangan, tahap pekerjaan lapangan dan tahap analisis data.

1. Tahap pra-lapangan mencakup serangkaian kegiatan awal seperti penentuan fokus penelitian, penyesuaian paradigma dengan teori dan disiplin ilmu yang relevan, serta penjajakan awal melalui observasi pendahuluan di lokasi penelitian, yaitu Desa Tebing Kaning, Kabupaten Bengkulu Utara. Pada tahap ini juga dilakukan penyusunan proposal penelitian yang kemudian diseminarkan, serta pengurusan izin penelitian kepada pihak-pihak terkait sebagai subjek penelitian.
2. Tahap kegiatan lapangan, tahap ini meliputi pengumpulan data-data yang terkait dengan fokus

penelitian yaitu tentang peran tokoh agama dalam meningkatkan pemahaman syariat pada tradisi takir plontang di Desa Tebing Kaning Kabupaten Bengkulu Utara perspektif pendidikan Islam.

3. Tahap analisis data merupakan proses pengolahan dan pengorganisasian data yang telah diperoleh melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam, serta dokumentasi. Pada tahap ini, data yang terkumpul dianalisis dan ditafsirkan secara kontekstual sesuai dengan permasalahan yang menjadi fokus penelitian. (Sidiq & Choiri, 2019: 38).
4. Tahap presentasi akhir, Tahap ini mencakup penyusunan laporan hasil penelitian dalam bentuk skripsi, yang merangkum seluruh rangkaian kegiatan mulai dari pengumpulan data hingga proses interpretasi data. Selanjutnya, hasil penyusunan tersebut dikonsultasikan dengan dosen pembimbing guna memperoleh masukan dan arahan untuk penyempurnaan karya ilmiah agar lebih optimal. sehingga dapat menyempurnakan hasil penelitian apabila telah selesai dilakukan presentasi hasil penelitian di siding skripsi.